

ULASAN MAKROEKONOMI

Kondisi makroekonomi Indonesia tetap kondusif di bulan April 2017. Inflasi mencatatkan kenaikan bulanan +0.09%, dan secara tahunan naik ke +4.17% di bulan April. Kenaikan tersebut terjadi karena efek rendahnya tingkat inflasi bulan April 2016 (deflasi -0.45% MoM). Ekspektasi kami, inflasi 2017 akan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu disebabkan oleh efek kenaikan tarif listrik, potensi kenaikan harga BBM dan penguatan USD. Walau demikian secara keseluruhan tingkat inflasi diekspektasi akan tetap pada level rendah, sesuai dengan target Bank Indonesia pada level 4% \pm 1%, didukung oleh stabilitas harga bahan pangan.

Melanjutkan tren surplus perdagangan bulan Januari dan Februari, Indonesia kembali mencatatkan surplus neraca perdagangan yang solid sebesar USD1.2 miliar di bulan Maret. Ekspor dan impor mencatatkan pertumbuhan yang tinggi. Ekspor tumbuh +23.6% YoY melebihi ekspektasi konsensus 12.2%, didukung oleh naiknya harga komoditas. Impor tumbuh +18.2% YoY, lebih baik dari ekspektasi konsensus pada 9.9%. Secara kumulatif, neraca perdagangan di 1Q17 mencatat surplus USD3.9 miliar, tumbuh 139% YoY. Selain itu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) naik +4.4 poin dari 117.1 ke level 121.5 di bulan Maret mengindikasikan optimisme masyarakat yang meningkat terhadap ekonomi. Level IKK tersebut mencapai level tertinggi sejak 2002.

MACROECONOMY REVIEW

Indonesia macro economy indicators remained conducive in April. Inflation picked up to +0.09% MoM (+4.17% YoY). The increase took place due to a low base last year (as we recorded a -0.45% MoM deflation in April 2016). Going forward, we expect inflation to be higher this year compared to last year due to higher electricity tariffs for a certain customer category, potential higher fuel price and stronger USD. However, the overall inflation is still expected to be low, within Bank Indonesia (BI) expectation of 4% \pm 1%, helped by tight government control on food prices.

Indonesia reported a strong trade surplus of USD1.234b in March, following very strong figures in Jan and Feb. Both exports and imports were up strongly. Exports increased +23.6% YoY, way above the 12.2% consensus estimate. Import grew +18.2% YoY, better than consensus estimate at 9.9% YoY. In 1Q17, trade balance came in at USD3.9b, up 139% YoY. Consumer confidence came in very strong at 121.5 in March, up +4.4 points from 117.1 in February, indicating optimistic view of economic outlook. It is the highest level since 2002 if not more.



SAHAM

April merupakan bulan yang baik bagi pasar saham. Dengan pilkada Jakarta yang berjalan dengan damai, IHSG menguat 2.1% dan terus mencatatkan rekor tertinggi. Kinerja IHSG sejalan dengan kinerja pasar saham kawasan Asia non Jepang, dan lebih baik dibandingkan dengan pasar global yang hanya menguat 1.3%. Minat investor asing terhadap pasar saham Indonesia juga tinggi di bulan April, diindikasikan dengan investor asing mencatatkan pembelian bersih USD1.05 miliar di pasar saham.

Kami tetap positif terhadap potensi pasar Indonesia. Perbaikan fundamental ekonomi membuat Indonesia sangat atraktif sebagai destinasi investasi. Kami memperkirakan laba emiten tahun ini akan mengalami perbaikan setelah dalam 4 tahun sebelumnya mengalami pelemahan. Defisit transaksi berjalan Indonesia saat ini lebih rendah, cadangan devisa lebih kuat. Pertumbuhan PDB membaik, dan suku bunga telah dipangkas 150bps satu tahun terakhir. Perbaikan fundamental Indonesia juga ditopang oleh reformasi di segala bidang. Fundamental yang kuat ini membuat 3 lembaga pemeringkat menaikkan peringkat utang Indonesia. Kami tetap percaya perekonomian Indonesia akan tetap positif dan kami tetap optimis akan daya tarik jangka panjang investasi Indonesia.

EQUITY

April was a good month for the Jakarta Composite Index. As an overhang disappeared following the Jakarta gubernatorial election, the index was up +2.1% and continued breaking record high. Its performance is at par with that of the Asian equity market (MSCI Asia ex Japan) but much higher compared to the global equity market (MSCI World was up by only +1.3%). Foreign appetite remains high, where foreign net inflow came in at USD1.05b.

We remain positive on Indonesia. And indeed improvements in Indonesia economic fundamentals put the country as a very attractive investment destination. We expect earnings upgrade this year after four years of downgrades. Our Current Account Deficit is much lower, foreign reserve is much stronger. GDP growth is improving, while interest rates have already been cut by 150bps in the past one year. The fundamental improvements are also supported by widespread reforms. The country's strong fundamentals have caused sovereign rating outlook upgrades from three major rating agencies. We continue to believe that exposure to Indonesia economies will likely remain to be positive and we remain optimistic on the enduring appeal of investment in Indonesia.

OBLIGASI

Indeks pasar obligasi Indonesia (BINDO) menguat terbatas 0.84% di bulan April. Pergerakan pasar obligasi tetap positif walaupun tidak sekuat bulan sebelumnya. Selain dari rilis data ekonomi yang positif dan Pilkada Jakarta yang berlangsung damai, tidak ada sentimen pasar mempengaruhi pasar obligasi. Dalam jangka pendek, pasar menantikan tinjauan rating kredit Indonesia dari S&P. Kondisi pasar global juga kondusif didukung oleh meredanya ketidakpastian politik di Eurozone, setelah kandidat yang pro-Uni Eropa unggul dalam pemilu di Belanda dan Perancis.

Seperti pasar saham, di pasar obligasi investor asing juga masih menunjukkan minat yang tinggi, dengan mencatatkan pembelian bersih IDR22.59 triliun di bulan April. Selain dari kondisi ekonomi yang membaik dan nilai tukar yang stabil, minat investor asing terhadap obligasi Indonesia juga didukung oleh imbal hasil obligasi Indonesia yang tinggi. Ekspektasi kami, kebijakan Bank Indonesia, dan cadangan devisa yang tinggi dapat menjaga stabilitas pasar obligasi apabila terdapat ketidakpastian di pasar global.

BOND

Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) rose slightly by 0.84% in April. The market continued to be constructive although not as strong as previous month. Apart from positive macroeconomic indicator and peaceful Jakarta election, there were no new sentiments that affect the bond market. In the near future, the market is still waiting for Indonesia sovereign credit rating review by S&P. Global backdrop was positive supported by declining uncertainty over Eurozone political circumstances as pro-EU candidates in Netherland and France were ahead in their respective election rounds.

Foreign investors continued their appetite for IDR bonds, as they booked net buy of IDR22.59 trillion in April. the major rationale of such interest in Indonesian assets is due to improvement in economic condition, stable IDR, and attractive bond yield. We expect the central bank's policy will remain conducive, and high level of foreign reserves will act as buffer to stabilize the bond market should there be any global volatility.